

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan usaha sub sektor peternakan merupakan dari salah satu bagian yang terintegral dengan pembangunan pertanian dalam upaya pengembangan dan peningkatan sebagai dari salah satu upaya dalam kebutuhan masyarakat akan Kandungan dalam telur itik, Protein yang lebih banyak terdapat pada kuning telur sebanyak 17%, sedangkan bagian putihnya sebanyak 11%. Protein telur terdiri atas *ovalbumin* (putih telur) dan *ovavitelin* (kuning telur). Protein telur banyak mengandung asam amino esensial yang diperlukan tubuh untuk daya tahan tubuh yang kuat dan sehat (Karim, 2010). dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah permintaan. Besar potensi penghasilan sumber daya alam yang ada yaitu salah satunya adalah dalam subsektor peternakan sehingga membuat pertumbuhan baru untuk memajukan perekonomian indonesia.

Strategi pembangunan peternakan dinilai memiliki prospek yang baik untuk masa depan, karna permintaan yang berasal dari peternakan seperti bahan-bahan pokok akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya zaman dan peningkatan jumlah penduduk, apalagi dengan meningkatnya kesadaran para masyarakat dalam mengkonsumsi pakan yang bergizi tinggi sehingga pengaruh dari naiknya pengetahuan rata-rata penduduk (Santoso 1997).

Pembangunan dan pengembangan tersebut salah satu adalah pembangunan di bidang pertanian yang meliputi pembangunan di bidang peternakan, dimana salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan para warga yang hidup di pedesaan adalah itik petelur, yang berbentuk usaha peternakan rakyat.

Di era kontemporer ini berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh setiap orang

untuk mendapatkan penghasilan agar dapat terpenuhinya kebutuhan hidup dan mendapatkan kebahagiaan karena hal itu adalah tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Untuk memenuhi hal itu mereka harus melakukan kegiatan yang akan menghasilkan keuntungan (P3EI 2008). Kegiatan yang berbentuk usaha tersebut maksudnya seperti bertani, eternak, buruh bangunan, berdagang dan lainnya, dengan memanfaatkan sumber daya alam.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah (Q.S. Al-Baqarah/2:168)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ (١٦٨)

Artinya: “hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Ayat tersebut di atas menganjurkan kita memanfaatkan apa yang ada di bumi, yang dapat memberikan penghidupan bagi kita.

Tabel 1.1
Populasi Ternak Itik di Kalimantan Selatan

Kabupaten/ Kota	Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik Petelur
<i>Kabupaten</i>				
Tanah Laut	1 083 842	2 193 206	18 515 082	201 052
Kota Baru	1 120 528	-	114 477	177 971
Banjar	1 131 841	317 500	13 450 506	305 963
Barito Kuala	1 193 269	-	467 605	74 118
Tapin	1 415 329	-	639 115	267 686
HSS	1 636 881	-	1 262 664	923 874
HST	1 560 380	993	1 898 118	977 848
HSU	713 171	-	762 664	1 339 202
Tabalong	168 605	-	1 209 051	73 884
Tanah Bumbu	479 472	1200	292 394	45 061
Balangan	222 559	-	863 216	76 431

<i>Kota Madya</i>				
Banjarmasin	94 302	-	22 221	11 053
Banjarbaru	1 246 113	41 961	4 170 986	14 325
<i>Kal-Sel</i>	12 066 292	2 554 860	43 667 767	4 488 468

Sumber: BPS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN 2017

Berdasarkan tabel 1 data yang diperbaharui pada tanggal 7 Februari 2017 bahwa Kabupaten Banjar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan yang dijadikan salah satu sentra dalam beternak itik yang memiliki jumlah sebesar 305.963.

Tabel 2.1
Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Banjar

Kecamatan Subdistrick	Ayam Ras Petelur Layer	Ayam Ras Pedaging Broiler	Ayam Buras Native Chicken	Itik Duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aluh-Aluh	230	1.225	28.736	41.710
Beruntung Baru	-	800	4.509	14.805
Gambut	-	5.000	22 850	17.940
Kertak Hanyar	-	-	66.307	15.914
Tatah Makmur	-	-	700	3.250
Sungai Tabuk	-	3.000	5.750	3.500
Martapura	51.000	1.533.000	7.750	7.650
Martapura Timur	-	9.500	17.043	25.400
Martapura Barat	-	463.878	68.041	20.096
Astambul	-	-	350	13.000
Karang Intan	-	9.143.000	179.515	9.147
Aranio	1.200	-	7.200	-
Sungai Pinang	-	10.000	34.055	2.745
Paramasan	-	-	2.856	-
Pengaron	-	372.523	59.064	10.405
Sambung Makmur	-	-	41.310	1.301
Mataraman	3 500	24.600	2.640	1.600
Simpang Empat	1.800	1.035.351	75.589	12.307
Telaga Bauntung	-	-	23.961	615
Cintapuri	500	-	12.470	6.450
Darussalam				
Kabupaten Banjar	58.230	12.601.877	660.696	207.835

Sumber: BPS Kabupaten Banjar 2017

Berdasarkan tabel 2 Kecamatan Cintapuri Darussalam merupakan salah satu Kecamatan yang berada pada Kabupaten Banjar yang dijadikan salah satu sentra dalam

beternak itik yang memiliki jumlah ternak sebesar 6.450, dan dari Data BPS jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Cintapuri Darussalam yaitu 10.750. (BPS Kab Banjar 2017)

Tabel 3.1
Populasi Kebutuhan Ternak Telur di Kalimantan Selatan

Kabupaten/kota	Telur Itik	Telur Ayam Buras	Telur Ayam Ras
Tanah laut	1.378.624	886.780	23.028.663
Kotabaru	1.120.373	916.796	-
Banjar	2.098.032	926.052	3.333.750
Barito Kuala	508.238	976.311	-
Tapin	1.835.561	1.157.996	-
Hulu Sungai Selatan	6.335.136	1.339.266	-
Hulu Sungai Tengah	6.705.243	1.276.675	10.427
Hulu Sungai Utara	9.183.099	583.504	-
Tabalong	506.633	137.950	-
Tanah Bumbu	214.571	302.067	12.600
Balangan	524.098	182.094	-
<i>Kota</i>			-
Banjarmasin	71.055	77.156	
Banjarbaru	92.089	1.019.547	440.591
KALIMANTAN SELATAN	30.672.770	9.782.194	26.826.031

Sumber: BPS Kabupaten Banjar 2017

Berdasarkan tabel 3 Populasi Kebutuhan Ternak Telur di Kalimantan Selatan pada table telur itik yang berada di sentral Kabupaten Banjar memiliki jumlah sebesar 2.098.032 dan jumlah kebutuhan telur itik di Kalimantan Selatan sebesar 30.672.770.

Pola pengembangan peternakan rakyat yang selama ini masih dilakukan oleh masyarakat Cintapuri Darussalam pada umumnya masih menggunakan metode peternakan tradisional yang secara turun-temurun diwariskan dari orang tua ke anaknya. Walau pun beternak itik sebagian dari mereka hanya merupakan usaha sampingan setelah bertani, namun diharapkan dengan adanya informasi dari penelitian ini masyarakat yang ada di sana dapat menjadi peternak itik petelur yang lebih baik sehingga mampu dalam menjalankan usahanya demi untuk meningkatkan strata sosial dan kesejahteraan hidup, serta yang paling utama adalah

para peternak itik dapat mampu menganalisis sendiri tentang bagaimana memisahkan antara komponen penerimaan dan komponen biaya yang akan mereka keluarkan dalam satu periode pemeliharaan sehingga memudahkan mereka untuk dapat menghitung seberapa besar total pendapatan yang mereka hasilkan dalam satu periode pemeliharaan ternak itik petelur. Dengan menggunakan analisis dengan rumus $\text{Biaya total} = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya variabel}$.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan alasan adanya mulai muncul minat dari masyarakat Kecamatan Cintapuri Darussalam untu beternak itik petelur, Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "**Analisis Pendapatan Peternakan Itik Petelur Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperlukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan Analisis Pendapatan Peternakan Itik Petelur yang dapat di Tarik adalah:

1. Seberapa besar pendapatan peternakan itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar ?
2. Seberapa besar tingkat keuntungan peternakan itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pendapatan peternakan itik petelur di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar.
2. Untuk menganalisis seberapa besar keuntungan peternakan itik petelur di Kecamatan

Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah pengetahuan dan informasi yang berguna bagi pelaku usaha peternakan itik petelur.
2. Sebagai informasi yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan baik bagi para pembaca dan penulis.
3. Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberikan masukan untuk kemudian dan dikembangkan oleh peneliti lain sebagai referensi peneliti lebih lanjut mengenai pendapatan peternakan itik petelur.

E. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi oprasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Muhammad Idrus 2009).

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang penulis teliti dan sebagai pegangan agar terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Analisis

Pendapat kamus besar bahasa indonesia (2002:43), analisis adalah uraian salah satu pokok dari berbagai bagian dan penelitian bagian itu sendiri serta antara hubungan untuk memperoleh arti yang benar dan pemahaman keseluruhan arti dari subjek sesuatu. Analisis juga dapat diartikan dalam penelaahan terhadap fenomena karangan, perbuatan dan lainnya

untuk tahu dengan keadaan yang sebenarnya seperti sebab-musabab serta duduk perkara. (KBBI, 2008: 58).

Analisis disini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya total} = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya variabel}$$

Biaya peternakan biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) Biaya Tetap (*fixed cost*); dan (b) biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Disisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 1995:56).

2. Pendapatan

Didalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan ialah hasil dari pekerjaan (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen ialah materi (uang) yang didapat oleh pelaku, Perusahaan maupun organisasi lain bisa dalam bentuk Upah, Gaji, Sewa, Bunga, Komisi, Ongkos dan Laba. Pendapat juga adalah hasil yang di dapat seseorang atau keluarga dari bekerja atau dari usaha. Jenis usaha yang menghasilkan pendapatan beragam seperti bertani, beternak, nelayan, buruh maupun pedagang dan juga pada sektor pemerintahan dan swasta. (Nazir 2010: 17)

3. Peternakan Itik Petelur

Peternak pada umumnya dikenal bagi seseorang atau individu masyarakat yang memiliki profesi atau mata pencaharian dari memelihara binatang unggas yang bisa memberikan penghasilan atau keuntungan dari segi ekonomi kepada pemiliknya. Peternakan itik adalah salah satu usaha yang memiliki hasil produksi yaitu telur yang banyak di sukai oleh warga indonesia. Selain telur yang lebih mahal dari telur ayam ras ataupun ayam

kampung, telur itik juga banyak diolah menjadi bahan-bahan baku produk olahan (Sarwono 2009).

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis tela'ah terkait dengan masalah analisis pendapatan peternak itik petelur, telah ditemukan penelitian sejenis sebelumnya namun dengan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis teliti. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Helmi (2013), Melakukan penelitian untuk menganalisis pendapatan pada peternakan itik pedaging. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan dan gambaran skala usaha peternakan pedaging dan memiliki tujuan untuk mengetahui pendapatan dan gambaran skala usaha beternak itik pedaging. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan peternakan itik pedaging. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan gambaran skala usaha beternak itik pedaging yang menguntungkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil yang diperoleh peternakan itik pedaging di Desa Mattongan-Tongang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang berbeda-beda pada setiap skala usaha yang dimiliki, pendapatan yang terbesar adalah sebesar Rp. 36.940.074 dengan skala 3000 dan yang terkecil adalah Rp 3.811.989 dengan skala 500. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak disebabkan karena perbedaan jumlah ternak itik pedaging yang dimiliki.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Budirahajo dan Handayani (2008), melakukan penelitian "Analisis profitabilitas dan kelayakan finansial usaha itik di kecamatan pagerbarang tegal". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar

pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat, seberapa besar kemampuan input dan output, dan kelayakan finansial usaha ternak itik oleh masyarakat, Jenis penelitian ini adalah metode *survey*, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha ternak di tegal adalah Rp. 1.744.384,74/bln dengan rata-rata kepemilikan ternak sebanyak 231 ekor. Usaha ternak di kecamatan pagarbarang kabupaten tegal menghasilkan keuntungan yang memadai. Hal ini ditandai oleh nilai indikator probabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin (GMP)*, *Return on Investment (ROI)* dan Rasio Laba-Biaya yang masing-masing sebesar 49,6%, 226,3% dan 100,8% Usaha itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal secara financial layak dijalankan ditandai oleh nilai Benefit.

3. Penelitian selanjutnya ditulis oleh sinaga, Lubis dan Butar (2011) di Kecamatan Bandar Kabupaten serdang Begadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemeliharaan ternak itik di daerah penelitian, untuk mengetahui apakah usaha ternak itik tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan secara ekonomis, mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam beternak itik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, sedangkan alat analisis yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan sistem pemeliharaan usaha ternak itik di daerah penelitian masih tergolong sederhana dan tradisional, pendapatan rata-rata bersih adalah sebesar Rp. 34.243.000 per 1 thn, usaha ternak itik di daerah penelitian layak dikembangkan secara ekonomis, dengan nilai R/C Rasio = 4,31 BEP Produksi = 8.932 Butir, BEP = Rp. 289,4/butir.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Definisi Operasioal, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari teori Analisis Pendapatan serta Peternakan Itik Telur.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengelola, Analisis Data, serta Tahap Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri atas Gambaran Singkat lokasi Penellitian, Penyajian Data, serta analissi data.

BAB V Penutup yang terdiri atas Simpulan dan S